

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN LAMONGAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah administratif Kabupaten Lamongan adalah 1.813 km² atau setara dengan 3.78 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur.



Gambar 2.1. Peta Kabupaten Lamongan
Sumber: Situs Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2020.

Berdasarkan Gambar 2.1 yang merupakan Peta Kabupaten Lamongan, wilayah administratif Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 27 kecamatan, 12 kelurahan dan 476 desa. Selain itu, Kabupaten Lamongan terletak di pesisir sehingga memiliki

panjang garis pantai Lamongan sepanjang 47 km dengan wilayah perairan laut seluas 902,4 km², dengan itu Kabupaten Lamongan memiliki potensi yang cukup tinggi di bidang perairan.

Kabupaten Lamongan memiliki slogan yakni “**Lamongan Megilan**” yang sudah menjadi identitas bagi masyarakat Lamongan, slogan tersebut mencerminkan seluruh karakter dan budaya masyarakat (Faturrohman, 2021: 3). Bupati Kabupaten Lamongan Yuhronur Effendi juga mengatakan bahwa “Lamongan Megilan” adalah wajah bagi sifat masyarakat lamongan yakni “Mandiri, Elegan, enerGik, Inovatif, Loyalitas, Adaptif, dan Nyaman”. Dengan semangat masyarakat Kabupaten Lamongan yang telah digambarkan oleh slogannya, banyak pencapaian yang telah didapatkan oleh Kabupaten Lamongan mulai dari sektor pertanian (tanaman pangan, perikanan, dan peternakan), sektor industri pengolahan (industri tekstil, barang kulit, barang kayu, dll), sektor jasa, hingga sektor pariwisatanya yang terkenal dengan Wisata Bahari Lamongan (WBL) dan Makam Sunan Drajadnya.

2.1.1 Kondisi Geografis

Batas-batas wilayah Kabupaten Lamongan, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.

Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari ketinggian wilayah di atas permukaan laut dan kelerengan lahan. Kabupaten Lamongan terdiri dari dataran rendah dan berawa dengan ketinggian 0-25 m dengan luas 50,17% dari luas Kabupaten Lamongan, daratan ketinggian 25-100 m seluas

45,68% dan sisanya 4,15% merupakan daratan dengan ketinggian di atas 100 m dari permukaan air laut. Daratan Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi 3 karakteristik yaitu:

1. Bagian Tengah Selatan merupakan daratan rendah yang relatif agak subur yang membentang dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Maduran, Sarirejo dan Kembangbahu;
2. Bagian Selatan dan Utara merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokuro; dan
3. Bagian Tengah Utara merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi kecamatan Sekaran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun, Glagah.

Kabupaten Lamongan tergolong memiliki iklim tropis dengan tipe iklim C dan curah hujan rata-rata 3916,4 m³ per tahun. Musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan April. Sedangkan musim kemaraunya terjadi pada bulan Mei hingga Oktober. Diantara pergantian kedua musim tersebut terdapat musim peralihan yang terjadi pada bulan April atau Mei dan di bulan Oktober atau November.

2.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada tahun 2021 sebanyak 1.473.390 terdiri dari penduduk laki-laki 721.803 jiwa (49,58%), dan perempuan 751.587 jiwa (50,32%). Jumlah Penduduk jika dilihat dari Jenis Kelamin di Kabupaten Lamongan

pada tahun 2021 dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Lamongan memiliki selisih angka yang cukup sedikit, sehingga tidak terdapat ketimpangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lamongan, tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	Sukorame	45.180	21.258	24.904
2	Bluluk	23.008	11.767	11.264
3	Ngimbang	47.132	23.148	23.765
4	Sambeng	50.729	25.701	25.605
5	Mantup	96.542	47.523	48.681
6	Kembangbahu	34.486	15.656	18.435
7	Sugio	46.285	22.674	23.831
8	Kedungpring	44.381	21.864	22.673
9	Modo	48.667	24.464	24.536
10	Babat	21.704	10.614	11.140
11	Pucuk	44.357	22.130	21.849
12	Sukodadi	41.364	20.413	20.735
13	Lamongan	53.222	26.720	27.453
14	Tikung	42.851	21.270	22.209
15	Sarirejo	36.804	15.527	16.531
16	Deket	48.794	24.682	23.911
17	Glagah	90.784	44.802	45.378
18	Karangbinangun	48.403	23.554	28.826
19	Turi	25.935	12.535	12.014
20	Kalitengah	61.618	29.958	29.973
21	Karanggeneng	74.241	34.720	35.834

1	2	3	4	5
22	Sekaran	55.442	27.649	28.493
23	Maduran	48.826	24.258	24.625
24	Laren	63.020	31.785	31.216
25	Solokuro	70.142	34.047	36.101
26	Paciran	58.927	27.872	27.336
27	Brondong	50.546	25.412	24.941
Lamongan		1.473.390	721.803	751.587

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan, 2021.

Berdasarkan Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lamongan tahun 2021 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Lamongan memiliki selisih angka yang cukup sedikit. Namun terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Lamongan.

Perubahan tersebut dapat dilihat pada data Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan Menurut Kecamatan Hasil Sensus Penduduk 2015 dan 2020, dimana data ini menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Lamongan yang mengalami lonjakan cukup tinggi, selain itu terdapat perbedaan kepadatan penduduk di setiap wilayah yang cukup signifikan seperti pada Kecamatan Babat yang hanya memiliki total penduduk 21.704, berbeda dengan Kecamatan Mantup terdapat total jumlah penduduk sebanyak 96.542, sedangkan jika dilihat dari luas wilayah kedua Kecamatan tersebut hanya memiliki selisih 3.012 km².

Tabel 2.2. Luas Wilayah (Km2) dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Hasil Sensus Penduduk 2015 dan 2021.

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Penduduk	
			2015	2021
1	2	3	4	5
1.	Sukorame	41.47	20.562	45.180
2.	Bluluk	34.15	21.831	23.008
3.	Ngimbang	114.33	36.313	47.132
4.	Sambeng	195.44	41.406	50.729
5.	Mantup	93.07	45.204	96.542
6.	Kembangbahu	63.84	29.091	34.486
7.	Sugio	91.29	31.495	46.285
8.	Kedungpring	84.43	59.778	44.381
9	Modo	77.80	29.433	48.667
10.	Babat	62.95	28.615	21.704
11.	Pucuk	44.68	39.979	44.357
12.	Sukodadi	52.32	37.148	41.364
13.	Lamongan	40.38	38.173	53.222
14.	Tikung	52.99	34.479	42.851
15.	Sarirejo	47.39	25.058	36.804
16.	Deket	50.05	44.193	48.794
17.	Glagah	40.52	43.180	90.784
18.	Karangbinangun	52.88	41.080	48.403
19.	Turi	58.69	34.549	25.935
20.	Kalitengah	43.35	35.931	61.618
21.	Karanggenang	51.32	45.554	74.241
22.	Sekaran	49.65	49.142	55.442
23.	Maduran	30.15	37.283	48.826

1	2	3	4	5
24.	Laren	96.00	41.801	63.020
25.	Solokuro	101.02	48.345	70.142
26.	Paciran	47.89	37.208	58.927
27.	Brondong	74.59	34.153	50.546
Jumlah		1.813	1.160.987	1.473.390

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan, 2021.

Berdasarkan Tabel 2.2 mengenai Luas Wilayah (Km²) dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Hasil Sensus Penduduk 2015 dan 2021, dalam kurun waktu 5 tahun jumlah penduduk Kabupaten Lamongan bertambah hingga 28% atau setara dengan angka 300.000 jiwa sedangkan luas wilayah yang tidak bertambah, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan memiliki jumlah penduduk yang lebih padat setiap tahunnya.

2.1.2.1 Kondisi Pendidikan di Kabupaten Lamongan

Kondisi dan potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki daerah merupakan salah satu modal penting dalam pengembangan daerah. Kabupaten Lamongan memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik, hal ini dibuktikan oleh penuturan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan yang menjelaskan bahwa angka putus sekolah di Kabupaten Lamongan yang rendah yakni berada pada urutan ke 25 dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, serta memiliki angka siswa melek huruf yang tinggi. Yakni pada usia 15-19 tahun memiliki presentase 99,71% dan pada usia 20-29 berada pada angka 98,51% (Dinas Pendidikan Kab. Lamongan, 2021)

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan, pemerintah terus melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas pendidikan agar dapat turut

menunjang masyarakat yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Berikut jumlah sekolah menurut tingkat sekolah yang ada di Kabupaten Lamongan tahun 2021.

Tabel 2.3. Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Lamongan tahun 2020 dan 2021

No	Tingkat Pendidikan	Tahun	
		2020	2021
1	TK / RA	987	1.002
2	SD / MI	533	639
3	SMP / MTS	217	248
4	SMA / SMK / MA	103	103

Sumber : (Media Indonesia, 2021).

Berdasarkan Tabel 2.3 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Lamongan tahun 2020 dan 2021 yang menunjukkan bahwa terdapat fasilitas pendidikan yang memadai di Kabupaten Lamongan, data siswa melek huruf di Kabupaten Lamongan yang tinggi, serta data putus sekolah di Kabupaten Lamongan yang rendah maka dapat dikatakan bahwa kondisi pendidikan di Kabupaten Lamongan memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing dengan Kabupaten / Kota lain.

Selain itu, pada tahun 2021 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 14,01 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat Diploma II. Angka ini meningkat 0,24 tahun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 13,77 tahun. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga masih meningkat 0,29 tahun, dari 8,04 tahun pada tahun 2020 menjadi 8,33 tahun pada tahun 2021.

2.1.2.2 Kondisi Perekonomian di Kabupaten Lamongan

Dilihat dari perekonomian dan Sumber Daya Alam yang dimiliki Kabupaten Lamongan, penduduk Kabupaten Lamongan banyak menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perdagangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan dan pertanian menjadi penopang utama dalam pengembangan perekonomian lokal. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Lamongan cukup besar, angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian diperkirakan sebesar 52,68%, sektor perdagangan 13,42%, sektor industri pengolahan sebanyak 8,75%, sedang untuk sektor-sektor yang lain sebesar 10,7%.

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Profesi di Kabupaten Lamongan, 2021.

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1	2	3
1.	Belum/Tidak Bekerja	262.653
2.	Mengurus Rumah Tangga	139.577
3.	Pelajar/Mahasiswa	236.568
4.	Pensiunan	3.623
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12.254
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1.836
7.	Kepolisian RI (POLRI)	1.159
8.	Perdagangan	20.507
9.	Petani/Pekebun	301.410
10.	Nelayan/Perikanan	56.036
11.	Karyawan Swasta dan BUMN	58.795
13.	Buruh Harian Lepas	23.757
14.	Buruh Tani/Perkebunan	605

1	2	3
17. Dosen		493
18. Guru		23.835
19. Dokter		243
20. Bidan		635
21. Perawat		15.395
22. Sopir		257
23. Pedagang		43.861
25. Kepala Desa		474
26. Wiraswasta		263.471
27. Pekerjaan Lainnya		23.359
Jumlah		1.470.801

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan, 2021.

Berdasarkan Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Profesi di Kabupaten Lamongan tahun 2021, dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Lamongan mayoritas mata pencahariannya adalah petani, pekebun, nelayan, pelaut, pedagang, peternak dan profesi lain yang bergantung pada hasil alam. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Lamongan sangat ditunjang oleh keadaan Sumber Daya Alam (SDA) Kabupaten Lamongan.

2.1.2.3 Kondisi Keagamaan di Kabupaten Lamongan

Penduduk Kabupaten Lamongan terdiri dari beragam agama dan kepercayaan. Dilihat dari jumlah pemeluk agama, jumlah terbanyak didapatkan oleh agama Islam sebesar 1.061.195 jiwa. Sedangkan posisi kedua diduduki oleh pemeluk agama Protestan yakni sebesar 2.453 jiwa. Pada posisi ketiga diduduki oleh pemeluk agama Katolik, Hindu dan Budha. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama
di Kabupaten Lamongan, tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Agama					
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lain
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sukorame	25.303	0	37	17	0	0
2.	Bluluk	22.908	135	200	0	0	0
3.	Ngimbang	72.133	0	6	14	0	0
4.	Sambeng	52.596	91	2	1	0	0
5.	Mantup	48.699	52	3	1	0	0
6.	Kembangbahu	41.083	74	0	0	0	0
7.	Sugio	68.937	5	32	0	0	0
8.	Kedungpring	66.041	43	0	8	0	0
9	Modo	47.678	60	6	0	0	0
10.	Babat	90.005	432	101	32	0	0
11.	Pucuk	49.231	0	0	0	0	0
12.	Sukodadi	112.891	34	11	0	5	0
13.	Lamongan	68.061	565	138	64	58	7
14.	Tikung	45.553	11	12	0	0	0
15.	Sarirejo	24.174	0	5	0	0	0
16.	Deket	43.269	22	44	11	0	0
17.	Glagah	44.230	0	0	0	0	0
18.	Karangbinangun	41.501	82	2	0	0	0
19.	Turi	56.285	568	0	222	23	0
20.	Kalitengah	36.406	1	0	0	0	0
21.	Karanggenang	47.516	0	0	0	0	0
22.	Sekaran	52.378	24	10	26	0	0
23.	Maduran	40.882	0	0	0	0	0
24.	Laren	55.736	12	2	0	0	0
25.	Solokuro	48.499	0	0	0	0	0

1	2	3	4	5	6	7	8
26. Paciran		90.639	25	30	0	0	0
27. Brondong		77.361	16	12	0	0	0
Jumlah		1.470.152	2.153	613	379	86	7

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan, 2021

Berdasarkan Tabel Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama di Kabupaten Lamongan tahun 2021, masyarakat Kabupaten Lamongan 99% memeluk Agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan merupakan Kabupaten yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam dan hanya ada 1% masyarakat Kabupaten Lamongan yang memeluk Agama selain Islam.

2.2 Gambaran Pernikahan dan Perceraian di Kabupaten Lamongan

2.2.1 Pernikahan dan Perceraian

Angka pernikahan dan perceraian di Kabupaten Lamongan secara bersamaan mengalami kenaikan sejak tahun 2019 hingga 2021, hal ini dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.6. Jumlah Pernikahan di Kabupaten Lamongan tahun 2019 – 2021 menurut Jenis Pernikahan

Tahun	Pernikahan		Jumlah
	Pernikahan Cukup Usia	Pernikahan Hasil Dispensasi Nikah	
2019	9.816	112	9.928
2020	9.696	418	10.114
2021	9.828	426	10.254

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Lamongan, 2022

Berdasarkan Tabel 2.3 Jumlah Pernikahan di Kabupaten Lamongan tahun 2019 – 2021 menurut Jenis Pernikahan, jumlah pernikahan di Kabupaten Lamongan

mengalami peningkatan setiap tahunnya walau tidak secara signifikan sehingga jumlah pernikahan setiap tahunnya terlihat normal tanpa ada masalah. Perubahan jumlah pernikahan terlihat pada pernikahan hasil pengajuan dispensasi nikah yang dikabulkan, dimana jumlahnya terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Selain angka pernikahan di Kabupaten Lamongan yang mengalami peningkatan, terdapat pula jumlah perceraian di Kabupaten Lamongan yang mengalami kenaikan. Berdasarkan Tabel 2.4 Jumlah Perceraian di Kabupaten Lamongan tahun 2019 – 2021 menurut Jenis Perceraian di bawah, jumlah perceraian di Kabupaten Lamongan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun jika dilihat dari usia pemohon perceraian, angka pemohon dengan usia kurang dari 25 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019 terhitung 28% pemohon perceraian berusia kurang dari 25 tahun, tahun 2020 meningkat pada angka 39%, hingga pada tahun 2021 meningkat hingga 42%.

Tabel 2.7. Jumlah Perceraian di Kabupaten Lamongan tahun 2019 – 2021 menurut Jenis Perceraian dan Usia Pemohon Perceraian

Tahun	Perceraian						Jumlah
	Cerai Talak			Cerai Gugat			
	Usia pemohon kurang dari 25 tahun	Usia pemohon lebih dari 25 tahun	Total	Usia pemohon kurang dari 25 tahun	Usia pemohon lebih dari 25 tahun	Total	
1	2	3	4 (2+3)	5	6	7 (5+6)	8 (4+7)
2019	34	870	904	754	1205	1.959	2.863
2020	83	826	909	826	1122	1.948	2.857
2021	179	614	793	913	1164	2.077	2.870

Sumber: Pengadilan Agama Kabupaten Lamongan, 2022

Melihat dari usia pemohon perceraian, angka pemohon dengan usia kurang dari 25 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya, di samping itu dijelaskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa hampir 30% pasangan menikah akan bercerai pada 5 tahun pertama karena dianggap sebagai usia pernikahan yang rentan terhadap masalah (BKKBN, 2017). Hal ini diperkuat oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Lamongan yang memperlihatkan bahwa perempuan di Kabupaten Lamongan usia 20-25 tahun yang pernah menikah pada usia perkawinan pertama pada usia kurang dari 19 tahun selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Tabel 2.8. Persentase Perempuan di Kabupaten Lamongan Usia 20-25 Tahun yang Pernah Kawin menurut Usia Perkawinan Pertama 2019-2021

Tahun	Usia Perkawinan Pertama	
	< 19 Tahun	> 19 Tahun
2019	37,39 %	62,61 %
2020	44,63 %	55,37 %
2021	49,15 %	50,85 %

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lamongan, 2021.

Berdasarkan Tabel 2.5 mengenai Presentase Perempuan di Kabupaten Lamongan Usia 20-25 Tahun yang Pernah Kawin menurut Usia Perkawinan Pertama 2019-2021 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 hingga 2021 jumlah perempuan usia 20-25 tahun yang pernah menikah menurut usia perkawinan pertama di Kabupaten Lamongan terus mengalami peningkatan (Disdukcapil, 2021). Mengetahui hal tersebut, dapat dibuktikan bahwa pelaku pernikahan dini cenderung rentan melakukan perceraian hingga di usia 5 tahun pernikahan atau pada usia 20-25 tahun.

Panitera Muda Pengadilan Agama Kabupaten Lamongan juga menjelaskan bahwa ditemukan beberapa kasus dimana pihak yang pengajuan dispensasi nikahnya digugurkan oleh PA justru memilih jalan lain yakni melakukan pernikahan siri, hal ini dapat dilihat keterkaitannya dengan data pengajuan pengesahan perkawinan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan di Pengadilan Agama Kabupaten Lamongan, pada tahun 2020 terdapat 235 pengajuan pengesahan perkawinan, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 413 pengajuan.

Diantara penyebab pengajuan pengesahan perkawinan adalah kondisi perekonomian yang sudah stabil 21%, usia pemohon telah mencukupi syarat melakukan perkawinan 33%, sudah tidak terikat dalam ikatan kerja/dinas atau sekolah 25%, dan 21% dari penyebab lain (Pengadilan Agama Lamongan, 2021). Hal tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari Kementerian Agama Kabupaten Lamongan bahwa banyak ditemukan Tokoh Agama yang menikahkan siri karena dianggap sudah memenuhi syarat menurut agama.